

Peran *Fintech* Terhadap Perkembangan UMKM di Yogyakarta

Suciliya Nor Khafidloh, Sri Hermuningsih, Alfiatul Maulida

Prodi Manajemen fakultas ekomomi Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa

Alamat: Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Jl.Kusuma Negara 121 Yogyakarta, Indonesia.

Info Artikel

Kata Kunci:

Peer to Peer Lending;
Payment Gateway; Pelaku
UMKM

ISSN (print): 1978-6387
ISSN (online): 2623-050X

Keywords:

Peer to Peer Lending;
Payment Gateway; MSME

Korespondensi Penulis:
Suciliya Nor Khafidloh¹, Sri
Hermuningsih², Alfiatul
Maulida³

Email:

Suciliya6@gmail.com,
hermuningsih@ustjogja.ac.id,
alfiatulmaulida@ustjogja.ac.id



Abstraksi

Berdasarkan penelitian ini untuk menganalisis pengaruh *fintech* (*peer to peer lending* dan *payment gateway*) terhadap perkembangan UMKM di Yogyakarta. Metode penelitian yang dipakai merupakan deskriptif kuantitatif. Metode kuantitatif yang digunakan sampel pada penelitian ini yaitu pelaku UMKM di Yogyakarta. Teknik pengumpulan data memakai angket skala likert. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, 1) Hasil penelitian menemukan bahwa *peer to peer lending* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap pelaku UMKM. 2) Hasil penelitian menemukan bahwa *payment gateway* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perkembangan UMKM di Yogyakarta. Hal ini berarti Semakin tinggi kesamaan seseorang melakukan pembayaran dengan memakai *payment gateway*. Ini ditimbulkan adanya pengaruh terhadap pelaku UMKM akan memakai teknologi *Payment Gateway* kembali di masa mendatang. 3) Hasil penelitian pada uji F meunjukkan bahwa variabel independen yaitu *Peer to peer lending* dan *Payment gateway* berpengaruh positif secara signifikan terhadap variabel Perkembangan UMKM.

Abstract

The purpose of this study was to analyze the effect of *fintech* (*peer to peer lending* and *payment gateways*) on the development of MSMEs in Yogyakarta. The research method used is descriptive quantitative. The quantitative method using the sample in this study is the MSME actors in Yogyakarta. The data collection technique used a Likert scale questionnaire. The results of the research prove that, 1) The results of the study found that *peer to peer lending* had no and insignificant effect on MSME actors. 2) The results of the study found that *payment gateways* have a positive and significant effect on the development of MSMEs in Yogyakarta. This means that the higher the tendency for someone to make payments using a *payment gateway*. This is due to the influence on MSME players who will use *Payment Gateway* technology again in the future. 3) The results of the research in the F test show that the independent variables, namely *peer to peer lending* and *payment gateways*, have a significant positive effect on the variable of MSME development.

1. Pendahuluan

FinTech adalah teknologi yg dikenal dari tahun 1966 yang menggunakan internet

yang bertujuan mengembangkan bisnis global atau internasional. Tahun 1980 bank memakai *Fintech* dengan tujuan memudahkan pekerja atau aktifitas pada proses perbankan.

Tahun 1998 merupakan tahun dimana bank mengenalkan online banking untuk nasabah. Layanan fintech Peer to Peer Lending dilaksanakan menurut payung hukum. Hal tersebut mengikuti sesudah diterbitkannya peraturan Otoritas Jasa Keuangan (PJOK) Nomor 77/POJK.01/2016, tanggal 29 Desember 2016 tentang Layanan Pinjam Meminjam Uang Berbasis Teknologi Informasi dan PBI (Peraturan Bank Indonesia) 18/40/PBI2016 tanggal 14 November 2016 tentang penyelenggaraan pemrosesan transaksi pembayaran. Fintech *Payment gateway* merupakan gerbang transaksi yang memudahkan pengguna untuk bertransaksi. Fintech adalah penggunaan teknologi dalam bidang keuangan. Fintech mempunyai berbagai manfaat khususnya dalam kegiatan bisnis. Menggunakan *fintech* akan mempermudah transaksi dan memperoleh pinjaman online (Hieminga, Lande, & Nijboer, 2016). Fintech *Peer to peer lending* merupakan wadah berbasis online yang mempertemukan banyak orang yang membutuhkan pinjaman (*borrower*) dengan banyak orang yang bersedia memberikan pinjaman (*investor*) (Rumondang, 2018).

Fintech Payment gateway merupakan gerbang transaksi yang memudahkan pengguna untuk bertransaksi. *Payment gateway* umumnya digunakan dalam e-commerce untuk memberikan persetujuan cara pembayaran dengan metode pembayaran online. Dengan demikian akan mempermudah UMKM mengembangkan usahanya melalui pembayaran online tanpa harus membayar dengan uang cash. Kemudahan tersebut membuat pelaku UMKM mendapatkan keuntungan dan kemudahan dalam menjalankan transaksi. Pelaku UMKM yang hanya menerapkan *fintech* untuk pembayaran saja akan memberikan kemudahan bagi pelanggan yang melakukan transaksi melalui aplikasi *payment gateway* kemudian konsumen tidak perlu susah untuk melakukan pembayaran. Hal ini sesuai dengan pemaparan dari Gede Udayana (Wardani & Darmawan, 2020), sebagai berikut:

“Tentunya memudahkan pelanggan untuk melakukan pembayaran serta memudahkan pengelolaan keuangan dari mulai otomatis transaksi penjualan”.

Adanya *Fintech*, memberikan output yang relatif besar bagi pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM), dikarenakan UMKM merupakan salah satu bisnis yang menjamur di Indonesia terutama di Yogyakarta. Para pelaku UMKM telah mulai tumbuh dan berkembang sesuai dengan kreatifitas masing - masing dalam mengupayakan supaya produk yang dihasilkan bisa dikenal secara nasional bahkan internasional. Sektor tersebut mempunyai kontribusi yang lumayan besar terhadap perputaran uang pada masyarakat dengan jumlah yaitu 57 juta UMKM menggunakan berbagai bidang bisnis yang beredar di Indonesia. Hal tersebut UMKM menyumbangkan kontribusi yang relatif besar untuk Indonesia (Yulida Army Nurcahya, 2019). Oleh karena itu peningkatan produktivitas dan inovasi UMKM sangat diperlukan buat mengendalikan kemiskinan yang memacu terjadinya kenaikan daya saing masyarakat.

Menurut Kepala Kantor Perwakilan Bank Indonesia (BI) Yogyakarta, Budi Hanoto mengatakan bahwa UMKM merupakan salah satu mesin kekuatan perekonomian daerah. Keunikan perekonomian di Yogyakarta didominasi oleh UMKM sebesar 98,4 persen, yang sukar diikuti oleh daerah lain dalam hal pemasukan tenaga kerja yang mencapai 79 persen. Hal tersebut dikarenakan pendidikan vokasi, budaya dan kreativitas yang tinggi menjadi kelebihan UMKM di Yogyakarta. Tidak hanya faktor tersebut, sumber daya manusia dan infrastruktur yang didukung dan dengan ketersediaan bahan baku yang harganya terjangkau membuat Yogyakarta dikenal sebagai daerah yang memiliki kreativitas UMKM (Arianto, 2019).

Menurut penelitian yang dilakukan Endah Dewi Purnamasari pada tahun 2020, *Peer to peer lending dan Payment gateway*

berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan pendapatan.

2. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penyusunan jurnal ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menggunakan kuesioner sebagai alat ukur mengumpulkan data. Metode survei yang dilakukan berfokus pada pengumpulan data responden yang mempunyai informasi tertentu sehingga peneliti memungkinkan untuk menyelesaikan masalah. Data dan informasi dalam penelitian ini diperoleh dari responden menggunakan kuesioner. Kuesioner tersebut diolah dan diproses sesuai dengan dasar - dasar teori yang dipelajari. Subjek penelitian ini adalah pelaku UMKM yang berada di Yogyakarta yang mencakup kota Yogyakarta, Kabupaten Sleman, Kabupaten Bantul, Kabupaten Kulonprogo, dan Kabupaten Gunung Kidul. Waktu pengambilan data dimulai pada Maret 2021.

Pengumpulan data pada penelitian ini memakai model instrumen kuesioner. Kuesioner merupakan bentuk instrumen pengumpulan data yang luwes dan gampang digunakan. Data yang sudah diperoleh berdasarkan instrumen adalah data yang dikategorikan sebagai data faktual (Wiyono, Gendro, *Merancang Penelitian Bisnis*, 2011: 106). Teknik analisis yang dipakai pada penelitian ini merupakan statistik deskriptif yang merupakan statistik yang digunakan dengan menggambarkan atau mendeskripsikan data dengan maksud untuk menciptakan kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugiyono, 2018).

Uji Kualitas Data, Penelitian ini menggunakan mengukur variabel dengan instrumen kuesioner yang dilakukan menggunakan proses uji kualitas terhadap data yang diperoleh, dengan tujuan menentukan kualitas output penelitian dan mengetahui valid dan reliable penggunaan instrumen yang mengakibatkan kebenaran data yang diperoleh. Penelitian ini

menggunakan uji kualitas data dengan uji validitas, uji reabilitas. Teknik yang digunakan yaitu uji normalitas, uji multilinearitas, uji heteroskedasitas, uji regresi linear berganda, dan uji hipotesis yang meliputi uji t dan uji f.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil

Berdasarkan hasil dari uji SPSS maka diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Uji validitas data

Hasil pengolahan data diketahui bahwa pernyataan dari variabel *Peer to peer lending* (X1), *Payment Gateway* (X2) dan variabel *perkembangan UMKM* (Y) diperoleh r hitung lebih besar dari r tabel sebesar 0,235. Disimpulkan bahwa pernyataan variabel - variabel tersebut dinyatakan valid dan dapat digunakan dalam pengujian selanjutnya.

2. Uji reabilitas

Hasil pengolahan data diketahui bahwa cronbach alpha variabel *Peer to peer lending* (X1) sebesar 0,924, *Payment Gateway* (X2) sebesar 0,912 dan *perkembangan UMKM* (Y) 0,87 dengan nilai cronbach alpha sebesar > 0,7. Disimpulkan bahwa variabel tersebut dinyatakan reliabilitas.

3. Uji Normalitas

Hasil pengolahan dalam grafik normal P-P plott of regression Standardized Residual menunjukkan data menyebar disekeliling garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal yang berarti uji normalitas terpenuhi.

4. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Hasil pengolahan data dalam uji koefisien determinasi dapat dilihat dari hasil SPSS sebagai berikut:

Tabel 1.

Uji Koefisien determinasi
Hasil Uji koefisien determinasi

Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change in Statistics	R Square	F Change	df 1	df 2	Sig. F Change

.834 1.286 .840 123.656 2 47 .000

Dari hasil tabel 1 besarnya Adjusted R² adalah 0,840 yang berarti bahwa variabel independen (pelaku UMKM) dalam penelitian ini menjelaskan 84,0% variasi terjadi dalam variabel dependen (*peer to peer lending* dan *payment gateway*).

Tabel 2.
Uji parsial (uji T)
Hasil uji t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-1.407	1.943		.724	.473
1 <i>Peer to Peer Lending</i>	-.026	.035	-.068	.757	.453
<i>Payment gateway</i>	.527	.049	.968	0.741	.000

Dari tabel 2 diketahui bahwa sig 0,000 < 0,05 menyatakan bahwa Ho ditolak dan H1 diterima, yang berarti *peer to peer lending* (X1) dan *payment gateway* (X2) berpengaruh signifikan terhadap perkembangan UMKM di Yogyakarta.

Tabel 3.
Uji Simultan (uji F)
Hasil uji simultan

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	409.129	2	204.564	123.656	.000 ^a
	Residual	77.752	47	1.654		
	Total	486.880	49			

Dari tabel 3 diketahui bahwa nilai sig 0,000 < 0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima sehingga disimpulkan bahwa *peer to peer lending* (X1) dan *payment gateway* (X2) berpengaruh signifikan terhadap perkembangan UMKM (Y).

Pembahasan

Pengaruh *Peer to Peer Lending* terhadap Perkembangan UMKM

Peer to Peer Lending tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Perkembangan UMKM. Pada tabel 1 dapat dilihat nilai t hitung variabel *Peer to peer Lending* sebesar -0,757 sedangkan nilai t tabel pada tingkat signifikansi 5% (0,05) dan df = 48 (50-2) sebesar 1.677 yang berarti t hitung > t tabel (-0,757 < 1,660). Sementara itu untuk nilai signifikansi yaitu sebesar 0,014 yang berarti lebih kecil dari 0,05 (0.453 > 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Peer to peer Lending* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap variabel Perkembangan UMKM, sehingga dapat disimpulkan bahwa hal tersebut dapat membuktikan bahwa Ho diterima dan Ha ditolak yang berarti bahwa *Peer to peer Lending* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap variabel Perkembangan UMKM. Hal ini disebabkan oleh Pembiayaan tidak sesuai dengan kebutuhan usaha pelaku UMKM.

Pengaruh *Payment gateway* terhadap Perkembangan UMKM

Payment Gateway berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perkembangan UMKM. Pada tabel 2 dapat dilihat nilai t hitung variabel *Payment Gateway* sebesar 10.741 sedangkan nilai t tabel pada tingkat signifikansi 5% (0,05) dan df = 48 (50-2) sebesar 1.677 yang berarti t hitung > t tabel (10.741 > 1.677). Sementara itu untuk nilai signifikansi yaitu sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05 (0,000 < 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Payment Gateway* berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Perkembangan UMKM, sehingga dapat disimpulkan bahwa hal tersebut dapat membuktikan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima yang berarti bahwa *Payment Gateway* berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Perkembangan UMKM. Semakin tinggi kecenderungan seseorang

melakukan *Payment gateway*, maka semakin tinggi juga kemungkinan Perkembangan UMKM terjadi. Hal ini disebabkan karena pelaku UMKM akan kembali menggunakan teknologi *Payment gateway* dimasa mendatang.

Pengaruh Peer to peer lending dan Payment gateway terhadap Perkembangan UMKM

Peer to peer lending dan *Payment gateway* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perkembangan UMKM. Pada tabel 3 dapat dilihat nilai f hitung variabel *Peer to peer lending* dan *Payment gateway* sebesar 123.656. Sementara itu untuk nilai signifikansi yaitu sebesar 0,000 yang berarti lebih besar dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Peer to peer lending* dan *Payment gateway* berpengaruh positif secara signifikan terhadap variabel Perkembangan UMKM, sehingga dapat disimpulkan bahwa hal tersebut dapat membuktikan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti bahwa *Peer to peer lending* dan *Payment gateway* berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Perkembangan UMKM.

4. Simpulan dan Saran

Simpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

- a. Hasil penelitian menemukan bahwa *peer to peer lending* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap pelaku UMKM.
- b. Hasil penelitian menemukan bahwa *Payment gateway* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perkembangan UMKM di Yogyakarta. Hal ini berarti Semakin tinggi kecenderungan seseorang melakukan pembayaran dengan menggunakan *payment gateway*. Ini disebabkan adanya pengaruh terhadap pelaku UMKM akan menggunakan teknologi *Payment Gateway* kembali di masa mendatang.

- c. Hasil uji F menunjukkan bahwa variabel independen *Peer to peer lending* dan *Payment gateway* berpengaruh positif secara signifikan terhadap variabel Perkembangan UMKM.

Saran

Bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti atau melanjutkan penelitian ini, disarankan untuk meneruskan atau mengembangkan dan perlu ditambahkan variabel penelitian ini dengan mencari faktor lain yang dapat menciptakan terjadinya perilaku perkembangan UMKM. Penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan menggunakan objek penelitian yang lebih luas agar mendapatkan hasil yang lebih umum terhadap faktor-faktor yang dianggap mempengaruhi terhadap perkembangan UMKM di Yogyakarta.

Daftar Pustaka

- Ardiansyah, T. (2019). *Model Financial Dan Teknologi (Fintech) Membantu Permasalahan Modal Wirausaha UMKM Di Indonesia*. 16(2), 158-166.
- Arianto, B. (2019). Buzzer Media Sosial dan Branding Produk UMKM Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal UMKM Dewantara*, 2(1), 27-46.
- Chandna, V., & Salimath, M. S. (2018). Peer-to-peer selling in online platforms: A salient business model for virtual entrepreneurship. *Journal of Business Research*, 84(March), 162-174. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2017.11.019>
- Farkhatin, N. (2012). Perancangan Sistem Informasi Pembayaran. *JSM STMik Mikroskil*, 13(1), 63-71.
- Fitriani, H., & Institut. (2018). *KONTRIBUSI FINTECH DALAM MENINGKATKAN KEUANGAN INKLUSIF PADA PERTANIAN*. 01(01), 1-26.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23* (ghozali, ed.). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Ginanjari, P. A., & Tanone, R. (2017). Aplikasi Pemesanan Bus Pariwisata Menggunakan Payment Gateway Berbasis Android (Studi kasus : Bluestar, Salatiga). *Prosiding Seminar Nasional Dan Call for Papers "Pengembangan Sumber Daya Perdesaan Dan Kearifan Lokal Berkelanjutan VII,"* 7, 1529-1544.
- Hakim Ghazali, N. (2018). Awareness and Perception Analysis of Small Medium Enterprise and Start-up Towards FinTech Instruments: Crowdfunding and Peer-to-Peer Lending in Malaysia. *International Journal of Finance and Banking Research*, 4(1), 13. <https://doi.org/10.11648/j.ijfbr.20180401.12>
- Hieminga, G., Lande, F., & Nijboer, F. (2016). FinTech For Micro , Small and Medium Sized Enterprises. *ING Economics Department*, (October), 1-38.
- Indrawan, R. F. W. R. (2016). *STRATEGI DAN KEBIJAKAN PENGEMBANGAN UMKM* (R. Indrawan, ed.). Bandung.
- Islami, D. R., & Sulistyowati, Y. (2016). Aplikasi Penjualan Pulsa Online Menggunakan Payment Gateway. *Jurnal Informatika Dan Multimedia*, 08(01), 41-50. Retrieved from <http://ojs.poltek-kediri.ac.id/index.php/JIM/article/view/32>
- Lestari, D. A., Purnamasari, E. D., & Setiawan, B. (2020). Pengaruh Payment Gateway terhadap Kinerja Keuangan UMKM. *Jurnal Bisnis, Manajemen, Dan Ekonomi*, 1(1), 1-10. <https://doi.org/10.47747/jbme.v1i1.20>
- Lusi, A. (2019). Pengaruh Faktor-Faktor Lingkungan Internal Yang Menghambat Penggunaan E-Commerce Pada Umkm Kerajinan Di Kota Yogyakarta. *Universitas Ahmad Dahlan*, 1(2).
- Manan, Y. (2019). Sistem Integrasi Proteksi & Manajemen Resiko Platform Fintech peer to peer (P2P) Lending dan Payment Gateway untuk Meningkatkan Akslerasi Pertumbuhan UMKM 3.0. *Ihtifaz: Journal of Islamic Economics, Finance, and Banking*, 2(1), 73. <https://doi.org/10.12928/ijiefb.v2i1.847>
- Nicoletti, B. (2017). *"The Future of FinTech"*. Rome, Italy: Palgrave Studies in Financial Services Technology.
- Purnamasari, E. D. (2020). Pengaruh Payment Gateway dan Peer to Peer Lending (P2P) terhadap Peningkatan Pendapatan di Kota Palembang. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Masa Kini*, 11(01), 2019-2021.
- Raselawati, A. (2011). *Pengaruh Perkembangan Usaha Kecil Menengah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Pada Sektor Ukm Di Indonesia*.
- Rumondang, A. (2018). The Utilization of Fintech (P2P Lending) as SME's Capital Solution in Indonesia: Perspective in Islamic Economics (Qirad). *International Conference of Moslem Society*, 2, 12-22. <https://doi.org/10.24090/icms.2018.1818>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Penerbit alfabeta.
- Suyanto, S., & Kurniawan, T. A. (2019). Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kepercayaan Penggunaan FinTech pada UMKM Dengan Menggunakan Technology Acceptance Model (TAM). *Akmenika*, 16(1).
- Wardani, A. P. Y. K., & Darmawan, N. A. S. (2020). Peran Financial Technology pada UMKM: Peningkatan Literasi Keuangan Berbasis Payment Gateway. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 10(2), 170. <https://doi.org/10.23887/jiah.v10i2.25947>
- Wibowo, B. (2016). *Analisa Regulasi Fintech dalam Membangun Perekonomian di Indonesia*. Jakarta, Indonesia.
- Winarto, W. W. A. (2020). Peran Fintech dalam Usaha Mikro Kecil dan Menengah

(UMKM). *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 3(1), 61-73.
<https://doi.org/10.36778/jesya.v3i1.132>

Wiyanita, R. (2015). *“Metode Penelitian Kuantitatif.”* Lumajang: STIE Widya Gama Lumajang.

Yulida Army Nurcahya, R. P. D. (2019).
*ANALISIS PENGARUH
PERKEMBANGAN FINTECH DAN E-
COMMERCE TERHADAP
PEREKONOMIAN MASYARAKAT*
Yulida. 5(2157), 1-57.